

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dengan merujuk maksud dan tujuan dalam penelitian ini diungkapkan secara operasional yang tampak pada indikator-indikator yang dirumukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan varian studi kasus yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai motif penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019. Peneliti menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasan berikut.

5.1 Analisis Data

Mahasiswa dalam perkembangannya tentu tidak terlepas dari kemajuan teknologi internet, salah satunya aplikasi tiktok yang banyak digemari oleh masyarakat luas khususnya mahasiswa. Tiktok adalah jejaring sosial yang digunakan sebagai tempat berbagi informasi dalam bentuk video-video yang dibagikan. Sesuai dengan maksud penelitian yang telah dijelaskan peneliti pada bab pendahuluan, bahwa maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui motif penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019, sehingga untuk tujuan dimaksud maka peneliti kemudian melakukan analisa hasil

wawancara dan observasi informan berdasarkan keempat indikator utama yang berhubungan dengan *because of motive* (trend dan pergaulan) dan *in order to motive* (hiburan dan eksistensi diri) sebagai berikut :

5.1.1 *Because of Motive*

1. Trend

Trend menjadi salah satu hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok. Trend adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Menurut para ahli, trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan oleh masyarakat tertentu pada suatu saat (Ibrahim, 2017:228). Menjadi pengguna aplikasi tiktok adalah sebuah trend baru, yang mana terjadi karena “ikut-ikutan” dengan orang lain, dan pada akhirnya mempengaruhi mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 untuk juga melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, keenam (6) informan mahasiswa aktif prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 yaitu Albertina Meo (22), Yanuarius Adrian Lotu (24), Maria Yoanita P. Nahak (22), Pascalino Antonius Tukan (22), Maria Ricenda Bau (22), Adolf Dondu Nggtung (23), mengakui bahwa trend memang mempengaruhi mereka untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok. Trend yang dimaksud adalah video tiktok yang sering muncul atau dibagikan di media sosial facebook, whatsapp, instagram, sehingga mendorong mereka untuk mendownload aplikasi tiktok, untuk Pascalino Antonius Tukan sendiri mengakui menggunakan aplikasi tiktok dengan trend mengikuti konten *a day in my life*, dan

mengikuti isu-isu yang sedang viral di platform media aplikasi tiktok, selain itu dapat memotivasi agar bisa membuat konten sendiri yang berkaitan dengan perkembangan motor. Sedangkan satu (1) informan lainnya yakni Albertina Meo (22) mengatakan bahwa trend tidak terlalu mempengaruhi dirinya sebagai pengguna tiktok, karena Albertina Meo sendiri mengakses tiktok untuk menghilangkan rasa bosan.

Meskipun demikian keenam informan mengatakan bahwa mereka selalu mengakses aplikasi tiktok dan selalu mengikuti serta menonton video-video yang lagi trend dan viral di platform atau beranda pada aplikasi tiktok. Hasil wawancara mengatakan ada beberapa informan yang mengakui ketergantungan dengan aplikasi tiktok, salah satunya Pascalino Antonius Tukan (22) mengakui ia ketergantungan dengan aplikasi tiktok karena menurutnya aplikasi tiktok menjadi salah satu kebutuhannya, ketika ada waktu senggang ia gunakan untuk membuka aplikasi tiktok dan menjadikan aplikasi tersebut sebagai media hiburan ketika merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan data observasi peneliti menemukan bahwa keenam informan sangat aktif dalam menggunakan aplikasi tiktok, dimana mereka sangat antusias dalam mengikuti trend baru yang ada di aplikasi tiktok, contohnya data observasi yang penulis dapat pada akun tiktok *@alber_thine* (Albertina Meo), dimana dalam akun tersebut ia mengikuti konten *I Day In My Life* dimana dalam konten ini menjelaskan aktivitas yang dilakukan dan disajikan dalam bentuk video berdurasi 30 detik. Hal ini merupakan salah satu trend yang ada dalam aplikasi tiktok dimana orang sangat antusias dalam mengikuti trend baru yang lagi viral di media sosial

tiktok dan Albertina Meo (22) adalah salah satu pengguna aplikasi tiktok yang bisa mengikuti trend terbaru di aplikasi tiktok.

2. Pergaulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya) sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa (Depdiknas, 2018:307). Pergaulan adalah hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang dapat berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga bisa terjadinya saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa keenam informan yakni, Pascalino Antonius Tukan (22), Albertina Meo (22), Yanuarius Adrian Lotu (24), Maria Yoanita P. Nahak (22), Maria Ricenda Bau (22), Adolf Dondu Nggutung (23), mengakui bahwa di sekitar lingkungan pergaulan mereka, seperti konten, video yang lagi trend dan viral kerap kali menjadi perbincangan terutama apabila ada konten terbaru ataupun isu-isu baru yang muncul pada platform atau beranda aplikasi tiktok mereka.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan bahwa keenam informan yakni, Pascalino Antonius Tukan (22), Albertina Meo (22), Yanuarius Adrian Lotu (24), Maria Yoanita P. Nahak (22), Maria Ricenda Bau (22), Adolf Dondu Nggutung (23), sering menjadikan aplikasi tiktok sebagai salah satu aplikasi yang dapat membuat mereka semakin dekat dan sering mengobrol dimana ketika ada konten joget-joget yang lagi viral tentu mereka selalu mengajak teman-teman yang

juga pengguna aplikasi tiktok untuk mengikuti gerakan yang mereka sudah tonton agar bisa dibagikan ke akun pribadi sebagai bentuk bahwa mereka juga aktif dalam menggunakan aplikasi tiktok.

5.1.2 *In Order to Motive*

1. Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata maupun tindakan yang dapat menjadi penghibur bagi seseorang. Morissan menjelaskan bahwa hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, video, lagu, cerita dan permainan (Morissan, 2018:7). Hampir semua media menawarkan hiburan kepada penggunanya, demikian halnya dengan aplikasi tiktok. Media sosial tiktok menghadirkan begitu banyak hiburan. Seperti fitur-fitur dan konten yang sedang viral. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang bisa diakses dengan sangat mudah yang dapat memberikan begitu banyak informasi juga hiburan. Demikian halnya dengan konten yang disajikan dalam platform aplikasi tiktok yang dianggap sebagai sebuah hiburan yang menjadi sebuah alasan mengapa mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 menjadi pengguna aktif media sosial tiktok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam (6) informan yang mengatakan bahwa salah satu pendorong mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 menghabiskan waktu untuk mengakses aplikasi tiktok adalah ingin mencari hiburan seperti konten motivasi dan konten masak-masak. Tiga (3) informan yakni Albertina Meo (22), pernah mengikuti konten “I Day In My Life” yaitu konten yang menceritakan keseharian mereka setiap mereka bangun pagi, seperti membersihkan

dan merapikan tempat tidur dan meja belajar, dan Pascalino Antonius Tukan (22) juga pernah mengikuti konten perkembangan motor, bahkan dia terinspirasi untuk membuat konten nya sendiri dengan memposting motor dan membagikan hasil editan tersebut di akun miliknya. Sementara Yanuarius Adrian Lotu (24) juga pernah membuat konten tentang CCTV jalanan, dalam konten tersebut ia terinspirasi dari konten otomotif yang membagikan video singkat kendaraan yang diedit dengan lagu dan filter-filter menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa hiburan adalah salah satu motif mereka menggunakan aplikasi tiktok, dimana dalam akun *bernama @salahmulu225* dan akun *bernama @baby20*) mereka sering membuat konten joget-joget dan konten video yang diedit menggunakan lagu. Hal ini mereka lakukan untuk bisa menghibur diri dan dapat mengisi waktu luang ketika merasa jenuh dan bosan. Selain itu dalam akun *bernama @beta_opa_grab_kupang* ia sering membuat konten lucu yang ia bagikan di akun pribadi agar bisa dilihat oleh pengguna lain.

2. Eksistensi Diri

Eksistensi diri merupakan sebuah pengakuan keberadaan dari orang lain. Eksistensi diri dapat diartikan sebagai ada atau menunjukkan bahwa diri seseorang itu ada atau ingin diakui keberadaannya. Akar atau dasar eksistensi sendiri bermula pada pandangan bahwa manusia selalu hidup dalam bahaya yang tidak pernah lepas dari kecemasan, ketakutan, dan fakta akan kematian Rodgres dan Thompson dalam (Vincentius, 2022). Sementara menurut (Loostra et al;2019:8) mengartikan eksistensi diri sebagai kesadaran manusia terhadap tujuan hidup dan dengan sepenuhnya dapat

menerima potensi-potensi serta batasan diri secara hakiki. Eksistensi menjadi pendorong atau alasan tersendiri bagi mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 sebagai pengguna tiktok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam (6) informan, Pascalino Antonius Tukan (22), Yanuarius Adrian Lotu (24), Albertina Meo (22), Maria Yoanita P. Nahak (22), Maria Ricenda Bau (22), Adolf Dondu Nggutung (23), merasa senang dan sangat percaya diri pada saat mereka memposting video pada aplikasi tiktok. Karena menurut mereka dengan membuat konten-konten tersebut mereka merasa eksis dan trend dalam mengikuti perkembangan internet. Untuk keberadaan keenam (6) informan, hampir rata-rata teman-teman sepergaulan tahu kalau mereka sering mengakses aplikasi tiktok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat keaktifan mereka dalam menggunakan media aplikasi tiktok, dimana dalam akun *bernama @beta_opa_grab_kupang*, dan akun *@si_ayaank* bahwa mereka sering membuat konten yang dapat menginspirasi teman-teman pengguna aplikasi tiktok yang lain. Dalam akun tersebut mereka selalu membagikan video tentang apa yang mereka sukai agar dapat dilihat oleh pengguna lain dan sangat kreatif dalam membuat konten. Hal ini tentu bisa menginspirasi teman-teman yang mungkin memiliki hobi yang sama agar bisa mengikuti konten dan video yang mereka edit.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan motif lain diluar dari keempat motif yang diteliti yaitu motif ekonomi. Motif ekonomi menjadi salah satu motif yang ditemukan di lapangan, karena terdapat satu informan yang menggunakan media sosial tiktok untuk memenuhi kebutuhannya dengan mempromosikan barang jualannya. Untuk memenuhi kebutuhan, setiap orang memerlukan langkah-langkah dan tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya bisa dikatakan sebagai tindakan ekonomi. Alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi disebut motif ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan motif lain tentang penggunaan media aplikasi tiktok, yaitu motif ekonomi. Dalam motif ekonomi ini, penulis melihat beberapa informan yang membagikan atau memposting barang jualan di akun pribadi agar bisa mempromosikan barang tersebut ke aplikasi tiktok salah satunya akun bernama *@alber_thine*.

Tabel 5.1 Motif Penggunaan Media dalam Teori Fenomenologi Menurut Alfred Schutz

<i>Because of Motive</i>	<i>In Order to Motive</i>
1. Trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diskusi atau bahkan digunakan oleh masyarakat tertentu pada suatu saat. Trend menjadi salah satu yang mempengaruhi mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan	1. Hiburan menjadi salah satu indikator dalam peneitian ini. Hampir semua media menawarkan hiburan kepada penggunanya, demikian halnya dengan aplikasi tiktok. Media sosial tiktok menghadirkan

2019 untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok. Trend yang dimaksud adalah video tiktok yang sering muncul atau dibagikan di media sosial facebook, whatsapp, instagram, sehingga mendorong mereka untuk mendownload aplikasi tiktok.	begitu banyak hiburan, seperti fitur-fitur dan konten yang sedang viral. Inilah salah satu yang mendorong mahasiswa prodi imu komunikasi angkatan 2019 untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok.
2. Pergaulan adalah sebuah jalinan hubungan sosial antara satu orang dengan yang lain dalam relatif yang cukup lama yang dapat memengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan dapat juga mempengaruhi mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019. Aplikasi tiktok juga memungkinkan mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2019 untuk memiliki pergaulan yang cukup luas.	2. Eksistensi diri adalah keberadaan diri. Sehingga dalam penelitian ini eksistensi merujuk pada keberadaan mahasiswa di tengah-tengah lingkungannya apakah ia diakui dalam lingkungan pergaulannya sebagai mahasiswa aktif menjadi pengguna aplikasi tiktok.
	3. Motif Ekonomi adalah alasan pendorong seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kebutuhannya.

(Sumber : Olahan Penulis, 2023)

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data, peneliti menjelaskan makna hasil penelitian ini, kemudian mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data ditafsirkan menjadi kategori yang bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah motif penggunaan aplikasi tiktok pada mahasiswa.

Dalam peta tradisi ilmu sosial terdapat beberapa pendekatan yang menjadi landasan pemahaman terhadap gejala sosial. Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami berbagai gejala sosial di dalam masyarakat. Menurut Schutz fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia yang secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2019: 1).

Alfred Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan ataupun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Inti pemikiran dari Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial yang berorientasi pada perilaku orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Di mana manusia dituntut untuk memahami satu sama lain untuk bertindak dalam kenyataan yang sama, sehingga ada permintaan timbal balik atas pemahaman dasar yang sama (Kuswarno, 2019: 18).

Dalam teori fenomenologi schutz memperkenalkan dua istilah motif. Menurutnya dunia sosial merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna dalam hal ini makna tindakan yang identik dengan motif yang

mendasari tindakan tersebut. Motif yang pertama adalah motif sebab (*because of motive*) dan motif yang kedua adalah motif tujuan (*in order to motive*). Motif sebab atau karena adalah alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu seperti contoh trend dan pergaulan yang mempengaruhi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2019 menggunakan aplikasi tiktok dengan tujuan untuk memperoleh hiburan dan eksistensi diri.

5.2.1 *Because Of Motive*

Motif untuk merupakan alasan yang mendasari mahasiswa untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok. Motif ini terbagi atas dua (2) yakni trend dan pergaulan.

5.2.1.1 Trend

Trend adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Menurut para ahli, trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan oleh masyarakat tertentu pada suatu saat Ibrahim dalam (Sinung, 2020:126-134). Trend bisa terjadi dalam semua bentuk tidak hanya terbatas pada objek, bisa juga pada hiburan, gaya busana dan lain sebagainya. Menjadi pengguna Tiktok tak hanya karena kebutuhan akan informasi saja namun ada alasan lain dibaliknya yaitu karena adanya trend. Demikian halnya dalam menjadi pengguna aplikasi Tiktok yang dianggap sebagai sebuah trend, karena saat ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan aplikasi tiktok karena mengikuti perkembangan jaman, kemudian mempengaruhi orang lain untuk mengunduh aplikasi tersebut, terutama mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti

menemukan bahwa sebagian besar informan mengakui bahwa trend menjadi alasan mereka untuk menggunakan aplikasi tiktok. Mahasiswa mengikuti trend ini karena melihat lingkungan sekitarnya yang juga menggunakan aplikasi tiktok, selain itu terpaan media sosial lain seperti instagram, whatsapp dan facebook juga mempengaruhi mereka untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok. Pengaruh trend ini juga membuat mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi bisa tampil percaya diri dan bisa eksis di media sosial. Sebagai mahasiswa komunikasi tentu harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini berkaitan dengan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz bahwa mahasiswa mengambil keputusan untuk menjadi pengguna aplikasi tiktok karena trend di lingkungan sekitarnya.

5.2.1.2 Pergaulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya) sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa (Depdiknas, 2018:307). Pergaulan adalah hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang dapat berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga bisa terjadinya saling mempengaruhi. Ada begitu banyak alasan mengapa seseorang menjadi pengguna media sosial salah satunya itu adalah pergaulan. Pergaulan dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut menyukai hal yang sama, demikian hal yang terjadi pada

mahasiswa sebagai pengguna aplikasi Tiktok. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan mengakui bahwa menjadi pengguna aplikasi tiktok dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya sehari-hari dari kawan maupun saudara. Dengan demikian mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan tempat atau media untuk mereka bisa bebas mengekspresikan diri melalui media sosial Tiktok. Selain itu dari motif pergaulan ini mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi tidak ketinggalan informasi dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sebab, kemajuan teknologi saat ini mengharuskan masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan budaya informasi yang semakin canggih dan serba internet. Hal ini berkaitan dengan teori fenomenologi yang diungkapkan oleh Schutz bahwa teori fenomenologi memahami tindakan sosial yang dilakukan oleh orang lain di mana manusia dituntut agar bertindak melakukan kenyataan yang sama.

5.2.2 In Order To Motive

Motif untuk merupakan tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa dalam menjadi pengguna media sosial tiktok. Motif ini terbagi atas dua yakni hiburan dan eksistensi diri.

5.2.2.1 Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata maupun tindakan yang dapat menjadi penghibur bagi seseorang. Salah satu upaya yang dilakukan seseorang jika ia merasa jenuh, stres, sedih, adalah

mendapatkan hiburan dengan berkunjung ke media sosial, salah satunya aplikasi tiktok. Bukan hanya hiburan untuk mengisi kekosongan waktu dan pikiran, tetapi juga mendapatkan hiburan sesuai dengan sesuatu yang disukai Rohmadi dalam (Yoga dan Andri, 2019). Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan mengakui mereka menjadi pengguna aplikasi Tiktok adalah untuk memperoleh hiburan dari konten-konten yang ada di aplikasi Tiktok dan juga menjadi sumber motivasi ketika membuat konten untuk dimuat dalam akun pribadi. Selain itu bisa menghilangkan kepenatan serta rasa jenuh dengan waktu belajar sehingga menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media hiburan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Konten yang biasanya mereka sukai dan mereka anggap sebagai konten yang menghibur adalah konten motivasi dan konten lawak atau lucu.

5.2.2.2 Eksistensi Diri

Pada dasarnya setiap orang memiliki harapan untuk bisa menjadi sosok yang dipandang oleh orang lain, entah itu untuk kepentingan dirinya sendiri, kesenangan semata, atau bahkan eksistensi diri. Menurut Sjaifirah dan Prasanti (2019:3-4), eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi diri adalah keberadaan diri. Dalam hal ini keberadaan yang diakui dalam lingkungannya, atau adanya pengaruh atas

ada dan tidaknya seseorang. Berdasarkan analisis data penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan sesungguhnya mendapatkan tanggapan dari video yang biasa mereka posting, dan lingkungan sekitar pun tahu kalau mereka sering mengakses aplikasi tiktok. Pengakuan yang diberikan oleh lingkungan pada mahasiswa yaitu mengenai konten terbaru apa yang sudah mahasiswa tonton hingga kemudian menjadi perbincangan dalam lingkungan mereka. Keberadaan mahasiswa juga penting dalam bersosialisasi dan merupakan simbol bahwa mahasiswa dapat bergaul dan memilih koneksi dengan orang lain. Eksis bagi seorang mahasiswa adalah kesenangan tersendiri. Karena keberadaannya sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan. Misalnya memiliki banyak teman dan koneksi, menjadi orang penting dan beberapa kenikmatan dari keberadaan mahasiswa lainnya seperti mengekspresikan diri dengan bebas dan melakukan hal-hal yang menjadi trend mahasiswa lainnya.

5.2.2.3 Motif Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan, setiap orang memerlukan langkah-langkah dan tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya bisa dikatakan sebagai tindakan ekonomi. Motif ekonomi merujuk pada alasan, dorongan dan aktifitas apapun yang dilakukan oleh individu atau entitas untuk terlibat dalam tindakan ekonomi (Robbins, 2018:156). Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa beberapa informan mengakui mereka menjadi pengguna aplikasi Tiktok

adalah untuk membantu proses penjualan yang lebih efektif dan dapat mempromosikan barang jualan dengan mudah, agar dapat dilihat lebih banyak pelanggan.

5.2.3 Teori Ketergantungan Media

Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*) menurut Melvin Defluer dan Sandra Ball Roeach, adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu Defluer dan Roeach (2019: 124). Ketergantungan itu sangat esensial dalam naluri Freud. Konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pemirsa sebagai penentu media, model ini memperlihatkan bahwa individu bergantung pada media untuk pemenuhan kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, tetapi mereka tidak bergantung pada banyak media dengan porsi yang sama besar. Besarnya ketergantungan seseorang pada media ditentukan dari dua hal. Defluer dan Roeach (2019:155):

1. Individu akan condong menggunakan media yang menyediakan kebutuhannya lebih banyak dibandingkan dengan media lain yang hanya sedikit.
2. Persentase ketergantungan juga ditentukan oleh stabilitas sosial saat itu.

Hal ini berkaitan dengan mahasiswa prodi ilmu komunikasi yang mengakui bahwa sebagian dari mereka ada yang merasa sudah ketergantungan pada aplikasi

tiktok. Hal ini dibuktikan bahwa ketika mereka membuka atau menggunakan aplikasi tiktok mereka cenderung membuka aplikasi lain, artinya mereka lebih menyukai atau lebih fokus pada aplikasi tiktok ketimbang menggunakan aplikasi lain seperti *facebook* dan *instagram*. Bagi mereka penggunaan aplikasi tiktok lebih banyak dibandingkan dengan aplikasi lain. Hal ini juga diakui oleh beberapa informan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Tiktok dengan berbagai macam konten-konten menarik yang dapat mereka tiru agar bisa membuat video menarik dari hasil yang mereka nonton.

Apabila dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang sosial, senang berbagi, hobi eksis condong ke narsis, dan tidak begitu khawatir dengan isu privasi, maka media sosial Tiktok menjadi medium komunikasi yang sangat representatif. Media sosial Tiktok memberikan kebebasan kepada penggunaannya untuk mem-posting dan membagikan hal yang diinginkan oleh penggunaannya (Nusrullah, 2018:103). Hal ini juga berkaitan dengan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media yang bisa memposting segala sesuatu yang mereka sukai baik itu konten joget-joget maupun konten yang lucu.

Dalam teori Piaget menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapatkan dari media, teman, maupun orang tua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Gerungan,

2020:109). Hal ini dimanfaatkan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang mendapatkan inspirasi maupun motivasi dari konten kreator yang mereka tonton di aplikasi Tiktok, sehingga mereka bisa terinspirasi untuk membuat konten dan video menarik agar bisa dibagikan ke akun pribadi dan dapat ditonton oleh pengguna lain. Selain itu, mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi juga bisa memposting barang jualan mereka di aplikasi tiktok berkat konten bisnis yang mereka tonton sehingga mereka juga memiliki ide serta motivasi untuk membagikan barang jualan tersebut di media sosial tiktok agar bisa di lihat oleh pengguna lain.

Hal ini memberi dampak positif terhadap pengguna media lain, yang membuat mereka bisa memberikan inspirasi, dan motivasi bagi teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, yang mungkin belum percaya diri untuk menggunakan media sosial tiktok, sebagai media untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide dan kreativitas lain yang dimiliki.

5.2.4 Hubungan Teori *Uses and Gratifications* dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok

Teori penggunaan dan kepuasan atau *uses and gratification theory* disebut-sebut sebagai salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan individu menyebabkan audiensi mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai faktor sosial dan psikologis yang berbeda di antara individu audiensi. Teori penggunaan dan kepuasan memfokuskan perhatian pada audiensi sebagai konsumen media massa, dan bukan pada pesan yang disampaikan.

Demikian pula yang dijelaskan dalam teori *Uses and Gratifications* dimana khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagian penting dari pengguna media massa diasumsikan mempunyai tujuan. Dengan kata lain, pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya Teori *Uses and Gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya (Nurudin, 2019:92). Hal ini berkaitan dengan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang menggunakan aplikasi tiktok untuk memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman terkait seseorang dan lingkungannya. Selain itu untuk mendapatkan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan atau kepenatan dan hasrat untuk mencari hiburan.